

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTsN 2 KUANTAN SINGINGI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

**NAMA: SELFIA ANSHARI
NPM: 220307080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
2026 M/1447 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selfia Anshari

Tempat/Tanggal Lahir : Sentajo, 21 September 2004

NPM : 220307080

Alamat : kp. Baru sentajo

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Implementasi Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi" adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 2 Juni 2026

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is pink and white with a yellow border. It features the Garuda Pancasila emblem on the left and the text "1000" in large yellow numbers. Below the numbers, it says "METER TEMPEL" and "OBANX386453990".

Selfia Anshari

NPM: 220307080

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam
Universitas islam kuantan singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

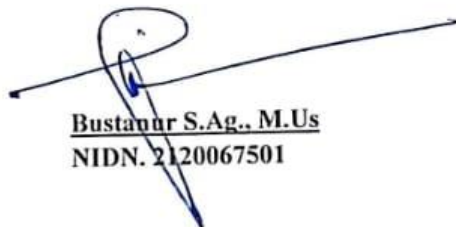
Nama	: Selfia Anshari
NPM	: 220307080
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: Implementasi Model <i>Inquiry Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 2 Juni 2026

Pembimbing I



Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II



A. Mualif, S. Pd. I., M. A
NIDN. 1010078605

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi penelitian dengan judul “**Implementasi Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **SELFIA ANSHARI, NPM. 220307080** dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026

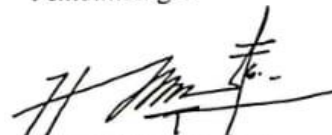
Menyetujui,

Pembimbing I



Bustanur.S.Ag..M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II



A.Mualif.S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078605

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul **Implementasi Model *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi** yang ditulis oleh Selfia Anshari, NPM. 220307080, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Agustus 2026, skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026

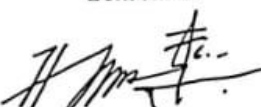
Mengesahkan,
Tim sidang munaqasyah
Ketua


H. Fitrianto, S. Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator


Bustanur, S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Sekretaris


A. Mualif, S. Pd. I., M. A
NIDN. 1010078605

Penguji I


Dr. Ikrima Mailani, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 1022108801

Penguji II


Zulhaini S. Pd. I., M. A
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S. Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

"Berpegang teguh pada ilmu, beramal dengan akhlak, dan bertawakal kepada Allah, karena ilmu tanpa akhlak kehilangan arah, dan usaha tanpa doa kehilangan keberkahan."¹

¹ QS. Ali 'Imran ayat 159

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..,Alhamdulillahirabbil'Alamin.....

Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Sebagai Bentuk Syukur Di

Hadapan Allah SWT, Serta Kupersembahkan Untuk Jiwa-Jiwa Mulia Yang
Menjadi Wasilah Keberkahanku:

Segenap Civitas Akademik Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan

Singingi

Untuk Diriku Sendiri

Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah mau bertahan dan terus berjuang sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun ada banyak rasa lelah, kecewa, dan ingin berhenti di tengah jalan. Semua proses yang dilalui memang tidak mudah, tetapi setiap langkah yang diambil membawa penulis semakin dekat dengan tujuan.

Terima kasih karena sudah berani keluar dari rasa takut, terus belajar dari setiap kesalahan, dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Skripsi ini menjadi bukti bahwa dengan doa, usaha, dan kesabaran, sesuatu yang awalnya terasa sulit akhirnya dapat diselesaikan.

ABSTRAK

Selfia Anshari (2026) : Implementasi Model *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan alasan yang logis terhadap suatu permasalahan yang dibahas dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model *Inquiry Learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap prasiklus, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 53,63% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 73,05% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 88,54% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, menyampaikan pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Inquiry Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRACT

Selfia Anshari (2026): Implementation of the Inquiry Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills in the Aqidah Akhlak Subject in Grade VII of MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in the Aqidah Akhlak subject in grade VII of MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. This is evident in the students' lack of ability to express opinions, analyze problems, ask questions, and provide logical reasons for a problem discussed in the learning process. One effort that can be made to improve students' critical thinking skills is to implement the Inquiry Learning model, which emphasizes active student involvement in discovering and constructing their own knowledge. This study aims to determine the improvement in students' critical thinking skills through the implementation of the Inquiry Learning model in the Aqidah Akhlak subject in grade VII of MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 32 seventh-grade students at MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results showed that implementing the Inquiry Learning model improved students' critical thinking skills. In the pre-cycle phase, the average score for students' critical thinking skills reached 53.63%, categorized as adequate. After the interventions in Cycle I, students' critical thinking skills increased to 73.05%, categorized as good. Furthermore, in Cycle II, the score increased to 88.54%, categorized as very good. This improvement was evident in students' abilities to identify problems, ask questions, gather information, analyze data, express opinions, and draw logical conclusions. Based on the results, it can be concluded that implementing the Inquiry Learning model is effective in improving students' critical thinking skills in the subject of Aqidah Akhlak (Faith and Morals) in seventh-grade MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

Keywords: Inquiry Learning, Critical Thinking Skills, Aqidah and Morals, Classroom Action Research (CAR).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi”** dengan baik dan lancar. Penulisan proposal skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar serjanah strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Bustanur,S.Ag.,M.Us Selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak A.Mualif, S.Pd.I.,MA selaku Dosen Pembimbing II

6. Ibu Nelvi Aysa, SE, selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam atas kemudahan dalam urusan layanan dan administrasi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
9. Kepala Sekolah MTs.N 2 Kuantan Singingi dan seluruh guru terutama ibu Lindawati, S. Pd. I selaku guru pada mata Pelajaran akidah akhlak, serta seluruh staf MTs.N 2 Kuantan Singingi terimakasih atas kerja sama dan bantuannya.
10. Kedua orang tua tercinta, omak dan bapak, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya jasa dan pengorbanan yang telah diberikan. Setiap nasihat, semangat, dan doa yang selalu dipanjatkan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu serta membalas segala kebaikan dan pengorbanan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.
11. Saudara, keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, doa, bantuan, serta motivasi kepada penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, Juni 2026



Selfia Anshari
NPM. 220307080

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	6
C.Batasan Masalah.....	6
D.Rumusan Masalah	7
E.Tujuan Penelitian	7
F.kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.Kajian Teoritis	9
B.Penelitian Relevan	21
C.Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A.Jenis Penelitian	28

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.. Error! Bookmark not defined.	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	21
Tabel 2.2 Defenisi Operasional Penenlitian.....	24
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan kependidikan	43
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kuansing.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MTs N 2 Kuansing	46
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian	47
Tabel 4.5 Prasiklus	47
Tabel 4.6 Prasiklus Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	50
Tabel 4.7 Siklus I Penerapan Model <i>Inquiry Learning</i>	54
Tabel 4.8 Siklus I Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	58
Tabel 4.9 Siklus II Penerapan Model <i>Inquiry Learning</i>	61
Tabel 4.10 Siklus II Aspek Keaktifan Belajar Siswa	63
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi	64
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Per Siklus	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 2.2 : Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	29
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pembangunan negara yang berkelanjutan. Menurut ketentuan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah penciptaan suasana pendidikan dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat memperoleh spiritualitas keagamaan. Kekuatan, kepribadian, kecerdasan, integritas moral dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, individu, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dinamis, menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.³ Dalam konteks pendidikan modern, model pembelajaran merupakan salah satu komponen esensial yang berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar dan mengajar.

² Syamsul Arifin, Ikrima Mailani, and Alhairi Alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Xi 1 Sman 2 Singingi," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (2024): 367.

³ Sariah Sariah, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* vol 3, no. 1 (Januari – Juni 2019) hal. 105.

Menurut Trianto (dalam Suardi) yang dikutip dalam jurnal Andy Riski Pratama dkk, seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik merupakan aspek fundamental yang perlu dicermati pada pelaksanaan pembelajaran.⁴ Menurut Lusia Meo dkk yang dikutip dalam jurnal Asri Ika Nurmaela and Muhammad Suwignyo Prayogo model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi siswa agar lebih aktif, kritis, dan kreatif. Model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran *inquiry learning*.⁵

Mengemukakan bahwa model *inquiry learning* menitik beratkan pada keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran, baik dari segi jasmani, psikologis, intelektual, dan emosional, yang mendorong peserta didik untuk menemukan jati dirinya, memberikan respons, mengungkapkan pemahaman, serta memecahkan permasalahan secara mandiri maupun bersama-sama. Dimana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Dengan model *inquiry learning* ini siswa diharapkan dapat memiliki paradigma berpikir yang filosofis sehingga di kemudian hari siswa memiliki bekal untuk mengurai dan

⁴ Andy Riski Pratama dkk., “Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* Vol 10, No. 1 (Juni 2024) hal 158.

⁵ Asri Ika Nurmaela and Muhammad Suwignyo Prayogo, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,” *Indonesian Journal of Science Learning (IJS�)* Vol 3, No. 2 (Desember 2022) hal 34.

menjawab berbagai problematika yang ada.⁶ Upaya yang dilakukan dari permasalahan di atas yaitu guru harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan mendorong usaha siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata.⁷

Dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.⁸ Menurut Johnson yang dikutip dalam jurnal Hasbullahair Ashar dkk berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Maka berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan menganalisis suatu permasalahan.⁹

Di kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi, ditemukan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran kurang efektif ini tentu berimplikasi pada keaktifan siswa menurun dan hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi

⁶ Ibid,hal.18.

⁷ Rachelita Arwani and Agustina Tyas Asri Hardini, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* vol 3, no. 3 (2023) hal 1186.

⁸ Ariyanto Nggilu, Safrin Lamusrin, and Karmila G Yusup, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Normalita (Jurnal Pendidikan)* Vol 12, No. 3 (September 2024)hal 211.

⁹ Hasbullahair Ashar dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Fenomena Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* vol 6, No. 2 (September 2018) hal 51.

pembelajaran dalam Peningkatan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar. Penentuan model pembelajaran merupakan instrumen dalam menentukan strategi pembelajaran. Metode atau kerangka yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran di kelas dikenal sebagai model pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan tinjauan wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak kelas VII yaitu ibu Lindawati, S.Pd yang telah dilakukan pada saat peserta didik belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi terdapat beberapa permasalahan diantaranya: kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.¹¹ Hal ini dapat dilihat dari penurunan nilai akademik siswa secara drastis dan tidak fokusnya siswa saat pembelajaran yang disebabkan oleh, ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa cenderung menerima materi secara pasif, kurang aktif mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.

Dalam pembelajaran, sebagian siswa masih mengandalkan hafalan tanpa mampu menghubungkan materi dengan fenomena kehidupan sehari-hari, padahal Akidah Akhlak sangat menuntut kemampuan menilai baik-buruk suatu perilaku berdasarkan dalil dan pemahaman yang logis. Kondisi seperti ini dapat berdampak

¹⁰ Ibid,hal 213.

¹¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII yaitu ibu Lindawati, S.Pd dan observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.

pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis kasus, memecahkan masalah, dan mengambil sikap yang tepat ketika dihadapkan pada persoalan akhlak di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi. Model pembelajaran inkuiri memberikan alternatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Prasetyo & Rosy dalam jurnal Dinda Oktaviana Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpikir dan menggali informasi secara mandiri. Situasi ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, di mana terjadi pertukaran ide, diskusi, dan kerja sama antar siswa.¹²

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian yang berjudul “ implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.”

¹² Dinda Oktaviana, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 5, No. 2 (April 2025) hal 77.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan kata-kata sendiri pada pembelajaran Akidah Akhlak VII MTs N 2 Kuantan Singingi.
2. Kurangnya variasi dan inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru sehingga, menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran Akidah Akhlak VII MTs N 2 Kuantan Singingi.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam kelompok diskusi kelas sehingga, menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran Akidah Akhlak VII MTs N 2 Kuantan Singingi.
4. Beberapa siswa yang di ajarkan siswa hanya diam dan bingung tapa memberi penjelasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah di dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Model *Inquiry Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Model *Inquiry Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.

F. kegunaan Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian Model *Inquiry Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTsN 2 Kuantan Singingi. Sehingga manfaat yang di dapatkan bisa meningkatkan kualitas sekolah dalam kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan model *Inquiry Learning* yang di terapkan secara maksimal, yang akan menambahkan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah.

2. Untuk Guru

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat langsung bagi guru dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum yang lebih relevan dan sesuai

dengan kebutuhan siswa, khususnya di bidang Akidah Akhlak kelas VII MTsN 2 Kuantan Singingi dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model *inquiry learning*. Siswa akan terbiasa dengan proses pembelajaran aktif yang mendorong tanggung jawab pribadi, sehingga nilai-nilai akidah akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Siswa

Selain bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberi pembelajaran kepada peserta didik agar model *inquiry learning*. Dengan penerapan model *inquiry learning*, siswa diharapkan dapat lebih memahami nilai-nilai dan konsep-konsep Akidah Akhlak melalui proses eksplorasi yang aktif.

4. Untuk Sekolah

Di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menegakkan implementasi penggunaan model *Inquiry Learning* sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian model *inquiry learning*

Menurut Sukardi dalam jurnal Dianti Asmayani model pembelajaran Adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹³ Menurut Joice dan Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).¹⁴

¹³ Dianti Asmayani, "Model Pembelajaran Inquiry Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Negeri Tebing Tinggi Empat Lawang," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* vol 19, no. 01 (Juni 2014) hal 43.

¹⁴ janita Bella, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur" (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

Sedangkan fungsi dari model pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dipelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Model pembelajaran yang dirancang bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat mempengaruhi karakter serta kedisiplinan seorang peserta didik pada saat di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dan juga akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Menurut Adelia dkk yang diutip dalam jurnal Laura Paramita and Khusnul Wardan secara bahasa, *inquiry* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah penggunaan *inquiry* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.¹⁵

Model *inquiry Learning* dianggap dapat membantu siswa untuk mengembangkan atau memperbanyak keterampilan dan pengetahuan proses kognitif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam melakukan penelitian,eksplorasi,dan penyelidikan mengenai topik tertentu dalam metode ini

¹⁵ Laura Paramita and Khusnul Wardan, “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 011 Sangatta Utara,” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* vol 4, No. 3 (September 2024), hal 8.

adalah berfokus pada proses menemukan cara belajar, melalui bertanya, melakukan percobaan, penyelidikan, dengan tujuan membangun pemahaman yang mendalam, melalui materi pembelajaran. Inkuiri terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, mulai dari diskusi kelompok kecil hingga pembelajaran yang terpadu. Siswa di ajak untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penemuan dengan sistem ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui eksplorasi ide, berdiskusi dengan teman-teman, atau mengalami situasi secara langsung.¹⁶

Inquiry Learning melatih regulasi diri (*self-regulation*) yang merupakan akar dari berpikir kritis. Hasanah dalam kajiannya tentang psikologi pendidikan Islam menyebutkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode inkuiri akan mengembangkan kontrol diri yang baik. Mereka menyadari bahwa keberhasilan kelompok dan pemahaman individu sangat bergantung pada berpikir kritis mereka dalam mengikuti prosedur pembelajaran.

Hal ini sangat sejalan dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yang ingin membentuk pribadi muslim yang disiplin dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan *Inquiry Learning* diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek berpikir kritis mereka.

¹⁶ Ferdinand Salomo Leuwol et al., *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21* (Penerbit Adab, 2023).

Menurut Nurhadi, dkk dalam jurnal Sufraini Sufraini and Putri Arwinda, model inkuiri peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam suatu penelitian (percobaan) untuk menemukan suatu penemuan tertentu. Melalui inkuiri memacu peserta didik untuk mengetahui serta memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan kritis dalam menganalisis informasi. Inkuiri memberikan kepada peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Peserta didik dilatih bagaimana cara memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan.¹⁷

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Langkah *Inquiry Learning* memberikan struktur bagi siswa dalam penyelesaian masalah dalam suatu materi pembelajaran, menganalisis data, dan menginterpretasikan temuan mereka.penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran untuk memastikan siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi yang di ajarkan.

Model *Inquiry Learning* terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru menanyakan kabar siswa
- 3) Guru melakukan absensi kepada siswa.

¹⁷ Sufraini Sufraini and Putri Arwinda, "Penerapan Metode Inquiry Dan Discovery Pada Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," *Mentari: Journal of Islamic Primary School* vol 3, No. 1 (Maret 2025), hal 10.

- 4) Guru memberikan pertanyaan pematik dengan menanyakan kembali materi sebelumnya.
 - 5) Guru memperkenalkan topik atau materi ajar kepada siswa dengan memberikan Gambaran awal.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul dan materi yang dibahas.
- b. Perumusan masalah
- 1) Guru mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dengan memberikan contoh sebagai gambaran awal pembelajaran.
 - 2) Guru mendukung siswa untuk merumuskan pendapat tentang materi yang diperkenalkan berdasarkan contoh sebagai hasil pemahaman awal.
- c. Pembuatan masalah
- 1). Guru membimbing siswa untuk membuat dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan pendapat yang dirumuskan.
- d. Pengumpulan data
- 1). Guru membentuk kelompok 5-6 orang.
 - 2). Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti menonton video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- e. Pengujian hipotesis
- 1).Guru membimbing siswa menganalisis data dengan meminta siswa membuat kesimpulan kemudian didiskusikan didalam kelompok.

2). Guru mendukung siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka perkelompok.

f. Merumuskan kesimpulan

1). Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan mereka.

2). Guru menilai hasil kerja kelompok siswa dan memberikan soal sebagai evaluasi.

3). memberikan Kesimpulan dari materi yang disampaikan.

4). Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah.¹⁸

3. Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

a. Mengembangkan keterampilan berfikir kritis

Melalui proses penelitian, siswa diajak untuk mempertanyakan informasi, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Jadi tujuan ini untuk melatih siswa menjadi pemikir yang kritis dan analitis.

b. Meningkatkan kemampuan penelitian

Pembelajaran inquiry learning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penelitian. Tujuan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian yang berguna didalam dan diluar lingkungan pendidikan.

¹⁸ Fatimah Depi Susanty Harahap and Arbi Arbi, "Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Perspektif Al Qur'an," *Journal of Islamic Education El Madani* 4, no. 1 (2024): 69–81.

c. Mempromosikan pemecahan masalah

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran inquiry learning adalah pemecahan masalah. Tujuan ini untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif pada siswa.

d. Membangun pemahaman mendalam

Melalui proses penelitian dan eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif. Tujuan ini membantu siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

e. Mendorong kemandirian belajar

Dengan memberikan siswa kebebasan untuk menentukan dan menjalankan penelitian mereka sendiri, mereka diajak untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu dan mengelola sumber daya. Tujuan ini membantu siswa untuk melatih siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan tanggung.

f. Meningkatkan minat dan motivasi belajar

Melalui eksplorasi dan penelitian yang terlibat, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Jadi tujuan ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan merangsang minat siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inquiry Learning*

Menurut Shoimin dalam pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya :

a. Kelebihan

- 1) Pengembangan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka dengan pemahaman yang mendalam.
- 3) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Pembelajaran yang relevan dan bermakna..¹⁹

b. Kekurangan

- 1) Membutukan waktu yang lebih lama.
- 2) Membutuhkan keterampilan guru yang kuat.
- 3) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.

5. karakteristik Model *inkuiri Learning*

karakteristik *inquiry learning* ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendalam merangsang pemikiran kritis, pemecahan masalah, serta pengembangan keterampilan bagi siswa²⁰. Adapun karakteristik *inquiry learning* yaitu:

- a. pemikiran kritis dan berpikir analitis
- b. aktivitas eksplorasi dan penelitian
- c. pembelajaran yang berbasis pertanyaan
- d. pembelajaran berpusat pada siswa

¹⁹ Ester Lumban Gaol, "Peran Penerapan Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi.,"september 2020.

²⁰ Ibid, hal 54.

- e. kolaborasi dan dikusi
- f. penerapan pengetahuan siswa
- g. guru sebagai fasilitator.

6. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Lismaya dalam skripsi agung Dwisarjana Rahmat mengatakan kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatan nyata. Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.²¹

Berpikir merupakan proses kognitif dalam memutuskan sesuatu. Menurut Purwanto dkk berpikir merupakan proses dinamis, dimana individu bertindak aktif dalam menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental seseorang yang berfungsi untuk memformulasikan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, serta

²¹ agung Dwisarjana Rahmat, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar," November 2024, hal 7.

mencari pemahaman terhadap sesuatu.²² berpikir dapat diartikan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Kata berpikir mengacu pada kegiatan akal (proses kognitif) yang disadari dan terarah.

b. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Lismaya dalam skripsi Yola Yulianis and Suryanti Suryanti juga mengatakan berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.²³

Berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam menganalisis suatu masalah. keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah.

²² Wahyu Ridlo Purwanto, Y L Sukestiyarno, and Iwan Junaedi, "Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, 2019, hal 894.

²³ Yola Yulianis and Suryanti Suryanti, "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Simki Postgraduate* Vol 2, No. 4 (Maret 2023), hal 8.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan.²⁴

7. Tujuan Berpikir Kritis

Kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong peserta didik dalam memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Peserta didik akan dilatih dalam mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan. Menurut Putri dkk dalam skripsi agung Dwisarjana Rahmat tujuan berpikir kritis adalah lebih menekankan pada peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam, pemahaman mengkaji dan mengungkapkan suatu kejadian atau memecahkan sebuah permasalahan serta mengambil keputusan.²⁵

Menurut Keynes dalam skripsi agung Dwisarjana Rahmat menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi objektif. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Keterampilan berpikir kritis memerlukan keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Hal yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argumen yang kita kemukakan benar-benar objektif.²⁶

²⁴ Ibid, hal 2.

²⁵ Ibid,hal 606.

²⁶ Ibid,hal 7.

8. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat diukur dengan melihat beberapa hal yang menjadi indikasi bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis menurut Inch et. al mencakup delapan elemen berpikir kritis yang merupakan fungsi yang saling terkait. Adapun indikator-indikator berpikir kritis yang ingin diukur adalah:

- a. Pertanyaan mengenai masalah
- b. Tujuan, ada hasil yang ingin dicapai.
- c. Informasi, informasi ini penting untuk mengembangkan ide atau gagasan dan mensintesa pemikiran baru.
- d. Konsep, konsep dapat memberikan dasar untuk pengambilan keputusan tentang aktivitas atau topik yang kontroversial.
- e. Asumsi.
- f. Sudut pandang, perbedaan antara cara pandang seseorang dalam bernalar dan berpikir merupakan bagian dari berpikir kritis yang melibatkan proses menjelaskan dan memahami sesuatu.
- g. Interpretasi dan menarik kesimpulan.

h. Saran dan akibat-akibat.²⁷

Adapun indikator kemampuan berfikir kritis sebagai berikut:

- a. Memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- b. Membangun Keterampilan Dasar (*Basic Support*)
- c. Kemampuan Menyimpulkan (*Inference*)
- d. Memberikan Penjelasan Lanjut (*Advanced Clarification*)
- e. Mengatur Strategi dan Taktik (*Strategies and Tactics*)²⁸

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Sampai saat ini, penelitian tentang model *inquiry learning* dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dapat dikategorikan lima domain.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Hasil
1	Muhammad Syafirin, dkk. (2021)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Wirdullatifah	Penerapan metode berbasis <i>Inkuiri</i> berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Ketuntasan belajar meningkat drastis dari 28,6% (Pra Siklus) menjadi 100% (Siklus II).

²⁷ Maman Sulaeman, *Aplikasi Project-Based Learning Untuk Memmbangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik* (Depok: Bioma Publishing (BiP), 2020), 11-12.

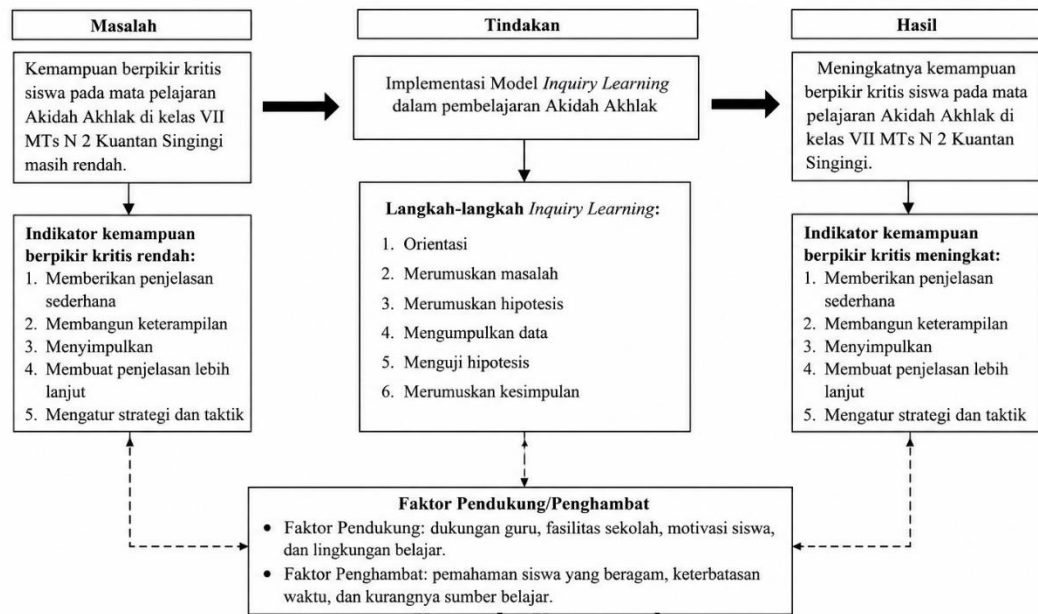
²⁸ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)* (Penerbit Adab, 2021) hal 22.

		NW Banjar Manis	
2	Ade Diana Riski 2020	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 01 Secanggang Tahun Pelajaran 2019/2020	Berdasarkan hasil penelitian melalui nilai korelasi ada pengaruh yang kuat antara model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis siswa.
3.	Elvira Utami 2021	Penerapan Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Petapahan Jaya	Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan didukung dengan bukti terjawab lembar kerja siswa yang berbentuk soal uraian dengan jumlah 5 soal.
4.	Maria Wilda Malo,2017	Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII di SMP Santo Aloysius Turi Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri di SMP Santo Aloysius Turi berhasil meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran PAI. Metode ini diakui sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
5.	Elvira Utami (2021)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran	Sebelum diberikan tindakan, nilai berpikir kritis siswa tergolong rendah. Setelah dilakukan perbaikan melalui 2 siklus, nilai rata-rata berpikir kritis meningkat drastis hingga

		Tematik	mencapai ketuntasan klasikal 75% dengan kategori kritis.
--	--	---------	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini berisi tentang variabel yang diteliti serta berfungsi untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap rumusan masalah penelitiannya.²⁹ Kerangka konseptual dalam penelitian ini berlandaskan pada pemikiran bahwa pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang optimal memerlukan sinergi antara materi dan metode. model *inquiry learning* hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi aktivitas siswa di MTsN 2 Kuantan Singingi.



Gambar 2.1

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 6 (atau "6 (bandung: alfabeta, 2019).hal 52.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Model *inquiry learning*, sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berpikir kritis sebagai varibael terikat (Y). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 2.2
Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Variabel Bebas (X): Model <i>Inquiry</i>	1. Orientasi	• Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa ▪ Guru mengabsen peserta didik ▪ Guru memberikan pertanyaan pematik dengan menanyakan kembali materi sebelumnya. ▪ Guru memperkenalkan topik atau materi ajar kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan

		pembelajaran sesuai dengan modul dan materi yang dibahas.
	2. Perumusan Masalah	• Guru mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dengan memberikan contoh sebagai gambaran awal pembelajaran. • Guru mendukung siswa untuk merumuskan pendapat tentang materi yang diperkenalkan berdasarkan contoh sebagai hasil pemahaman awal.
	3. Pembuatan Hipotesis	• Guru membimbing siswa untuk membuat dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan pendapat yang dirumuskan.
	4. Mengumpulkan Data	• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. • Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan data

		dari berbagai sumber seperti menonton video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
	5. Pengujian Hipotesis	• Guru membimbing siswa menganalisis data dengan meminta siswa membuat kesimpulan kemudian didiskusikan didalam kelompok. • Guru mendukung siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka perkelompok.
	6. Merumuskan Kesimpulan	• Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan mereka. • Guru menilai hasil kerja kelompok siswa dan memberikan soal sebagai • Evaluasi baik secara kelompok maupun individu. • Guru memberikan Kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Variabel Terikat (Y) kemampuan berpikir kritis	1. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana	• Siswa mampu memahami dan fokus pada pertanyaan yang diberikan. • Siswa mampu menjelaskan atau menilai pendapat yang disampaikan. • Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jelas.
	2. Siswa mampu membangun keterampilan dasar	• Siswa mampu memilih sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya.
	3. Siswa mampu menyimpulkan	• Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. • Siswa mampu menemukan kesimpulan dari beberapa contoh atau fakta. • Siswa mampu memilih keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada.
	4. Siswa mampu membuat penjelasan	• Siswa mampu memahami dan menjelaskan arti istilah yang dipelajari. • Siswa mampu menemukan dugaan atau pendapat yang menjadi dasar suatu pernyataan.
	5. Siswa berstrategi dan taktis	• Siswa mampu memutuskan suatu tindakan • Siswa mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

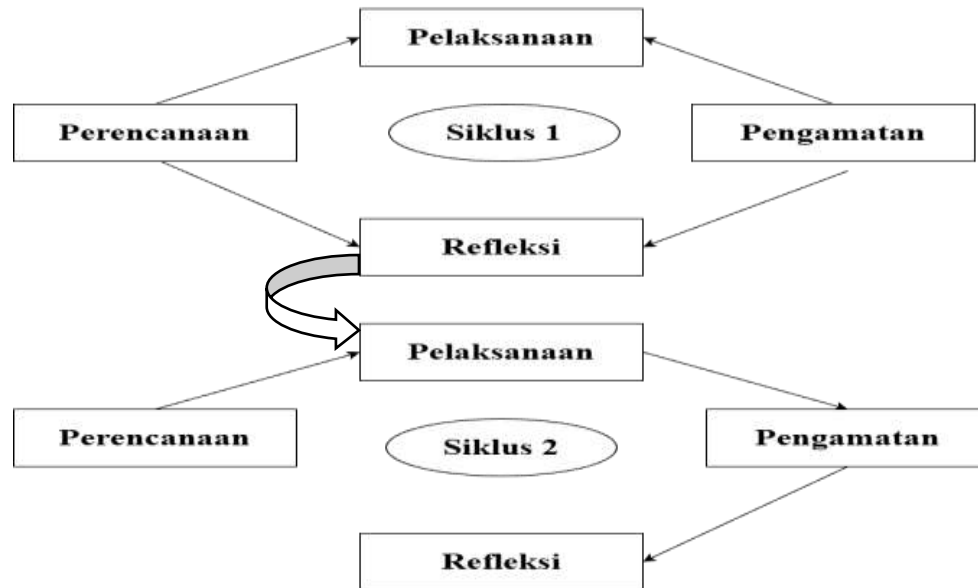
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* diterapkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapantahapan yang dikenal sebagai siklus.³⁰

Penelitian tindakan dapat dilakukan dalam beberapa siklus, tergantung pada hasil refleksi di setiap tahap. Jika refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tujuan belum tercapai, penelitian bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil yang optimal diperoleh. Setiap siklus dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok: perencanaan aksi, implementasi aksi, observasi selama aksi

³⁰ Muammar Khaddafi et al., “Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis Of Class Action Research (Car) Methodology In Improving Learning Practices”, Vol. 2, No. 5 (2025), hal .8614.

berjalan, dan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan aksi tersebut. Alur siklus penelitian tindakan ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Pelaksanaan PTK model John Elliot³¹

1. Desain penelitian

Kemmis dan McTaggart menjelaskan 4 komponen tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:³²

a. Penyusunan rencana (Planning)

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011) Hal. 221.

³² Ibid, hal. 220.

Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah analisis masalah dan pengembangan intervensi. Dalam kegiatan perencanaan, tahapan pertama yang harus ditempuh yaitu identifikasi masalah yang

Merupakan tahap kualitas masalah yang diteliti, yang selanjutnya yaitu perumusan masalah dan analisis penyebab masalah merupakan tahap kedua yang penting dilakukan. Dan tahapan yang terakhir yaitu pengembangan intervensi (Action) yang perlu dikembangkan berdasarkan yang penting akan penyebab masalah itu.

b. Tindakan (Acting)

Tindakan berarti apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.³³ Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan.

c. Pengamatan (Observing)

Observing berarti mengamati hasil atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.³⁴ Pada tahap kegiatan pengamatan (pengembalian data) untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran.

d. Refleksi (Reflecting).

³³ Ibid, hal. 220.

³⁴ Ibid, hal. 220.

Refleksi merupakan kegiatan yang secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak Tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti/guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Dalam penelitian ini penulis berorientasi dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *inquiry learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan lebih baik sehingga kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak lebih meningkat.

2. Jenis Tindakan

a. Pra Siklus

Pra siklus berarti tindakan yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tindakan ini berupa perencanaan implementasi model *inquiry learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Adapun rancangan pelaksanaan yang dirumuskan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, dan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrument sebagai pengumpul data yang berupa lembar observasi dan untuk mengukur berpikir kritis.
- 3) Mensosialisasi model *inquiry learning* kepada tim kolaboratif yang terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan observer.

b. Siklus I

1) Perencanaan (Plan)

- a. Mempersiapkan modul ajar yang sebelumnya telah disusun.
- b. Mempersiapkan alat dokumentasi dan lainnya.
- c. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- e. Mempersiapkan soal tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

2). Tindakan atau Pelaksanaan (Action)

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan yaitu 2x 40 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan pelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus peserta didik diberikan soal test sebagai alat evaluasi untuk mengetahui berpikir kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *inquiry learning*.

3). Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bisa dikatakan bahwa observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui berpikir kritis siswa selama diterapkan model *inquiry learning*.

4) Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan hasil penelitian dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.
- b) Melakukan analisa hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observasi dan guru merumuskan tindakan pada siklus II.

c. Siklus II

1) Perencanaan yang telah direvisi (Revised Plan)

Melihat dari refleksi pada siklus I, peneliti kemudian melakukan perbaikan rencana dalam siklus II. Tahap ini sama seperti tahap perencanaan disiklus I, akan tetapi terdapat tambahan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penelitian dan guru berkomunikasi untuk membahas masalah yang pernah ditemukan pada siklus I dan juga penyelesaiannya.

2) Tindakan (Action)

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus siswa diberikan soal test sebagai alat

evaluasi untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi model *inquiry learning*.

3) Pengamatan (Observation)

Seperti siklus I, peneliti akan dibantu oleh observasi lain untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa selama penelitian berlangsung dan mencatat hasilnya pada lembar observasi sebagai berikut:

- a) Mencatat kejadian yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi.
- b) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.

4) Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini, penelitian melakukan analisa hasil penelitian terhadap data pengamatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa tersebut, refleksi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Apabila sudah mencapai keberhasilan, maka siklus tindakan dapat dihentikan. Tetapi jika belum, maka penelitian dapat mengulang kembali siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Adalah di MTs N 2 kuantan Singingi kecamatan sentajo raya, Kabupaten Kuantan Singigi, Riau. Tahun 2025/2026. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan dan alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sasaran penelitian yang dijadikan utama dalam penelitian. Adapun subjeknya yaitu peserta didik kelas VII D di MTs N 2 kuantan Singingi yang berjumlah 32 peserta didik (16 orang Perempuan dan 16 laki-laki).

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII D di MTs N 2 kuantan Singingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Bagaimana guru menerapkan model *inquiry learning*, bagaimana *respons* dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melengkapi data

penelitian dan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII D pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk melengkapi data hasil observasi sehingga mendapatkan informasi yang lebih terperinci untuk megatahui implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII D di MTs N 2 kuantan Singingi.

3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung., seperti foto, video pelaksanaan tindakan, serta dokumen-dokumen yang akan diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperoleh dilapangan berupa laporan hasil belajar, foto proses pembelajaran menggunakan megatahui implementasi model *inquiry learning*, beserta dengan data-data MTs N 2 kuantan Singingi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang

diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna.³⁵

Analisis dalam PTK diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan belajar siswa. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui analisis kualitatif untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran terkait pemberian Tindakan yang dilakukan guru. Menurut miles dan huberman, analisis data kualitatif dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pertanyaan tentang dampak dari PTK.³⁶ Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan.³⁷ Dalam praktiknya, reduksi data melibatkan beberapa tahapan kunci. Pertama, peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan tema atau karakteristik tertentu. Proses selanjutnya adalah abstraksi, di mana peneliti membuat rangkuman inti dari sejumlah data dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Tujuan

³⁵ Qomaruddin1, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif, vol. 1, No. 2 (Desember 2024), hal 79.

³⁶ Ibid. hal. 81.

³⁷ Ibid.hal.81

utama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan lebih mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif.³⁸

3. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Pada tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

³⁸ Ibid. hal. 81.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan model *inquiry learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII D MTs N 2 Kuantan Singingi. hal ini dibuktikan pada pra siklus menuju siklus I kemudian di akhiri dengan siklus II yang berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dimana guru akidah akhlak beserta seluruh siswa kelas VII D mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga membuat proses pembelajaran dilaksanakan menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII D melalui penerapan model *inquiry learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII D MTs N 2 Kuansing, hal ini dibuktikan sejak Pra Siklus rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa hanya 53,63 %. Pada Siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa naik menjadi 73,05 %. Pada siklus II rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa naik menjadi 88,54 %.

B. Saran

Dalam bagian akhir pada skripsi ini peneliti akan memberikan beberapa saran terutama kepada :

1. Guru akidah akhlak

- a. Sebaiknya sebagai guru profesional kita harus mampu menerapkan macam-macam metode pembelajaran supaya siswa nantinya menjadi aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.
- b. Ketika proses pembelajaran, sebaiknya guru melakukan permainan dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa lebih aktif dan bersemangat serta dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Siswa

- a. Belajarlah dengan rajin dan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal
- b. Jika tidak mengerti dalam proses pembelajaran dapat bertanya kepada guru
- c. Selalulah aktif dan rajin dalam belajar agar dapat meningkatkan pemahaman serta hasil yang memuaskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung Dwisarjana Rahmat, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar," November 2024, hal 7.
- Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban," 2012.
- Andy Riski Pratama dkk., "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Counseling Ar-Rahman* Vol 10, No. 1 (Juni 2024) hal 158.
- Ariyanto Nggilu, Safrin Lamusin, and Karmila G Yusup, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Normalita (Jurnal Pendidikan)* Vol 12, No. 3 (September 2024) hal 211.
- Arsip Dokumentasi MTs N 2 Kuansing Di Ambil Pada Tanggal 8 Mei 2026 Kepada Staf TU.
- Asri Ika Nurmaela and Muhammad Suwignyo Prayogo, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Indonesian Journal of Science Learning (IJS�)* Vol 3, No. 2 (Desember 2022) hal 34.
- Dianti Asmayani, "Model Pembelajaran Inquiry Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Negeri Tebing Tinggi Empat Lawang," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* vol 19, no. 01 (Juni 2014) hal 43.
- Berikut adalah salinan teks lengkap dari gambar daftar pustaka terbaru yang Anda kirimkan:

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011) Hal. 221.

Maman Sulaeman, *Aplikasi Project-Based Learning Untuk Memmbangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik* (Depok: Bioma Publishing (BiP), 2020), 11-12.

Muammar Khaddafi et al., "Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis Of Class Action Research (Car) Methodology In Improving Learning Practices", *Vol. 2, No. 5* (2025), hal .8614.

Qomaruddin1, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,vol. 1, No. 2 (Desember 2024), hal 79.

QS. Ali 'Imran ayat 159

Rachelita Arwani and Agustina Tyas Asri Hardini, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research vol/3, no. 3* (2023) hal 1186.

Sariah Sariah, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam vol 3, no. 1* (Januari – Juni 2019) hal. 105.

Sufraini Sufraini and Putri Arwinda, "Penerapan Metode Inquiry Dan Discovery Pada Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," *Mentari: Journal of Islamic Primary School vol 3, No. 1* (Maret 2025), hal 10.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 6 (atau "6 (bandung: alfabeta, 2019),hal 52.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 6 (atau "6 (bandung: alfabeta, 2019).

Sulthan Syahril and Yuli Habibatul Imammah, "Implementasi Perencanaan Strategis Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Tanalili Luwu Utara," *UNISAN JURNAL Vol 3, No. 2* (Februari 2024), hal 22.

Syamsul Arifin, Ikrima Mailanis, and Alhairi Alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Xi I Sman 2 Singingi," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* vol 4, no. 2 (2024), hal 367.

Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VII yaitu ibu Lindawati, S.Pd dan observasi kegiatan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs.N 2 Kuantan Singingi.

Yola Yulianis and Suryanti Suryanti, "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Simki Postgraduate* Vol 2, No. 4 (Maret 2023), hal 8.

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Riset



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Garot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: fipsuriks@gmail.com

Teluk Kuantan, 25 Syawal 1447 H
14 April 2026 M

Nomor : 167/FIPSI/UNIKS/IV/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.

**Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi**

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Selfia Anshari
NPM : 220307080
Tempat Tanggal Lahir : Sentajo, 21 September 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Kuantan Singingi

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " **Implementasi Model *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTsN 2 Kuantan Singingi**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 109/DPMPPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi,
setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Nomor:167/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 14 APRIL 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: SELFIA ANSHARI
NIM	: 220307080
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	: "IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTs N 2 KUANTAN SINGINGI"

Untuk melakukan Penelitian di : MTs N 2 KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 14 April 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten
Kuantan Singingi,**
ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c NIP
19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh
Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)



Lampiran 2 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI
TERAKREDITASI "A" Nomor: 1346/BAN-SM/SK/2021, tgl 08 DES 2021

Jl. Lintas Teluk Kuantan-Rengat Km.8
Desa Kampung Baru Sentajo
Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi
Riau -29562

Telp/Fac : 0760-
Handpone : 0812 7634 469
Webblog : <http://mtsnsentajo.kuansing.org>
E-mail : datamtsnsentajo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 324/Mts.04.11/PP.00.5/06/2026

Setelah membaca surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Kuantan Singingi Nomor : 109/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026 tanggal 14 April 2026 perihal izin melakukan Riset Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Selfia Anshari
NIM	: 220307080
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun	: 8/2026
Jenjang	: S1

Benar telah melakukan kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data untuk bahan Skripsi dengan Judul Penelitian : " **Implementasi Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs N 2 Kuantan Singingi.**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Sentajo, 09 Juni 2026

Kepala MTs N 2 Kuantan Singingi,


MARWAN, S.Pd
NIP.197405132002121005

Lampiran 3 Surat Keterangan Dari Sekolah

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Identitas Wawancara

Nama Guru : Lindawati, S.Pd.
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Sekolah : MTs N 2 Kuantan Singingi
waktu Wawancara : 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model pembelajaran yang ibu gunakan dalam pelajaran akidah akhlak ?	Biasanya Ibu menggunakan model pembelajaran dg metode ceramah dan tanya jawab
2.	Bagaimana Ibu memulai pembelajaran agar siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan memahami tujuan pembelajaran?	Awalnya Ibu memulai pembelajaran dg mengucapkan salam, mengabsen siswa
3.	Bagaimana cara Ibu memberikan contoh atau permasalahan sehingga siswa terdorong untuk merumuskan pendapat atau pertanyaan mereka sendiri?	Ibu hanya menanyakan kembali pembelajaran yg telah dipelajari sebelumnya

4.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam menyusun dugaan sementara (hipotesis) terhadap permasalahan yang diberikan?	Biasanya Ibu tanya ke anak ² pendapat mereka tentang contoh yg Ibu berikan, kemudian Ibu biarkan anak ² mengeluarkan pendapat mereka
5.	Bagaimana Ibu mengarahkan siswa mencari informasi atau data dari berbagai sumber selama proses pembelajaran Inquiry Learning?	Biasanya Ibu carikan mem-bagi mereka dg beberapa kelompok belajar, dan Ibu berikan sumber seperti buku cetak ataupun video pendek
6.	Bagaimana Ibu membimbing siswa menganalisis hasil temuan mereka sebelum menarik kesimpulan?	Ibu ajak mereka melihat catatan dari data yg mereka temukan dan kemudian Ibu tanya pendapat mereka tentang hasil temuan mereka
7.	Bagaimana Ibu membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran?	Untuk presentasi, biasanya Ibu hanya meminta perwakilan kelompok untuk membacakan kedepan hasil kelompok mereka.
8.	Menurut Ibu, apakah setelah menggunakan model Inquiry Learning siswa lebih mampu mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menjelaskan alasan mereka? Jelaskan.	Tampaknya kelihatan sekali perubahan pada siswa merek tampak lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapa
9.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memilih sumber informasi yang tepat dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh?	Sudah mulai bagus dan berkembang dalam memilih sun ber. sehingga mereka sudah dapat memberikan kesimpulan dari data yg mereka dapat

10.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep materi dengan bahasa mereka sendiri serta mengidentifikasi istilah-istilah penting dalam pembelajaran?	Menurut Ibu sudah lebih baik, mereka sudah bisa menyampaikan pendapat sendiri dari pada melihat buku
11.	Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama, berdiskusi, serta mengambil keputusan bersama selama kegiatan kelompok berlangsung?	Siswa makin kelihatan kompak. Mereka telah mau berbagi tugas dan mendengarkan pendapat satu dg yg lain

Lampiran 5

A.INFORMASI UMUM

1.IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun:	Lindawati, S.Pd
Sekolah	: MTsN 2 Kuantan Singingi
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/Genap
Fase	: D
Materi Pokok	: ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan 2 Jam Pelajaran)

2.CAPAIAN PEMBELAJARAN

- **Adab**

Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, ternan, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Hidup Berkelanjutan

Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berkeaja dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan

masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA.

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN BAB 9 PERTEMUAN 1	
PEMBELAJARAN SETIAP PERTEMUAN (1 X2JP @40 MENIT)	
ELEMEN	• Adab
SUB MATERI	ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA • <i>Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur'an dan adab berdoa</i> • <i>Menjelaskan adab-adab membaca alQur'an dan berdoa yang baik dan benar</i> • <i>Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca alQur'an dan berdoa</i> • <i>Mampu mempraktekkan adab-adab dalam membaca alQur'an dan berdoa</i>
KOMPETENSI AWAL	• Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa • Mempraktikan adab membaca al-Qur'an dan berdoa
INDIKATOR PENCAPAIAN	• Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdoa yang baik dan benar • Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur'an dan berdoa • Mempraktekkan adab-adab dalam membaca Al Qur'an dan berdoa
TUJUAN PEMBELAJARAN	PESERTA DIDIK MAMPU • Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; • Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)
PERTANYAAN PEMANTIK	Disesuaikan dengan materi dalam buku pelajaran
KESIAPAN MATERI, ASESMEN, PERSIAPAN	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, model pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa • Assesmen individu atau kelompok

BELAJAR	• Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik • Individu / kelompok • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
PENDAHULUAN	• Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
APERSEPSI	• Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar sebelumnya. • Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat sebelumnya? • Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? • Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran sebelumnya dengan sekarang? • Apa harapan kalian saat mengikuti kelas ini? • Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
KEGIATAN PEMANTIK	• Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa. • Guru menanyakan kabar kepada peserta didik • Guru mengabsen peserta didik • Guru memberikan pertanyaan pematik dengan menanyakan kembali materi sebelumnya. • Guru memperkenalkan topik atau materi ajar kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul dan materi yang dibahas.
KEGIATAN INTI	• Guru mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dengan memberikan contoh sebagai gambaran awal pembelajaran • Guru mendukung siswa untuk merumuskan pendapat tentang materi yang diperkenalkan berdasarkan contoh sebagai hasil

	pemahaman awal • Guru membimbing siswa untuk membuat dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan pendapat yang dirumuskan • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. • Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti menonton video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. • Guru membimbing siswa menganalisis data dengan meminta siswa membuat kesimpulan kemudian didiskusikan didalam kelompok. • Guru mendukung siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka perkelompok. • Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan mereka.
PENUTUP	▪ Guru menilai hasil kerja kelompok siswa dan memberikan soal sebagai evaluasi baik secara kelompok maupun individu ▪ Guru memberikan Kesimpulan dari materi yang disampaikan. ▪ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah.
REFLEKSI	• Guru memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan • Guru menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
PEMBELAJARAN BAB 9 PERTEMUAN 2	
PEMBELAJARAN SETIAP PERTEMUAN (1 X2JP @40 MENIT)	
ELEMEN	• Adab
SUB MATERI	<i>ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA</i> • <i>Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur'an dan adab berdoa</i> • <i>Menjelaskan adab-adab membaca alQur'an dan berdoa yang baik dan benar</i> • <i>Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca alQur'an dan berdoa</i> • <i>Mampu mempraktekkan adab-adab dalam membaca alQur'an dan berdoa</i>
KOMPETENSI AWAL	• Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa • Mempraktikan adab membaca al-Qur'an dan berdoa

INDIKATOR PENCAPAIAN	• Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdoa yang baik dan benar • Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur'an dan berdoa • mempraktekkan adab-adab dalam membaca Al Qur'an dan berdoa
TUJUAN PEMBELAJARAN	PESERTA DIDIK MAMPU • Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; • Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)
PERTANYAAN PEMANTIK	Disesuaikan dengan materi dalam buku pelajaran
MATERI, ASESMEN, PERSIAPAN BELAJAR	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa • Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik • Individu / kelompok • Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
PENDAHULUAN	• Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
APERSEPSI	• Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar sebelumnya.

	• Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat sebelumnya? • Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? • Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran sebelumnya dengan sekarang? • Apa harapan kalian saat mengikuti kelas ini? • Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
KEGIATAN PEMANTIK	• Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa. • Guru menanyakan kabar kepada peserta didik • Guru mengabsen peserta didik • Guru memberikan pertanyaan pematik dengan menanyakan kembali materi sebelumnya. • Guru memperkenalkan topik atau materi ajar kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul dan materi yang dibahas.
KEGIATAN INTI	• Guru mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dengan memberikan contoh sebagai gambaran awal pembelajaran • Guru mendukung siswa untuk merumuskan pendapat tentang materi yang diperkenalkan berdasarkan contoh sebagai hasil pemahaman awal • Guru membimbing siswa untuk membuat dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan pendapat yang dirumuskan • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. • Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti menonton video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. • Guru membimbing siswa menganalisis data dengan meminta siswa membuat kesimpulan kemudian didiskusikan didalam kelompok. • Guru mendukung siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka perkelompok. • Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan mereka.
PENUTUP	▪ Guru menilai hasil kerja kelompok siswa dan memberikan soal sebagai evaluasi baik secara kelompok maupun individu ▪ Guru memberikan Kesimpulan dari materi yang disampaikan. ▪ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah
REFLEKSI	• Guru memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk

	merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan • Guru menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.
Alternatif pembelajaran	• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

**Mengetahui,
Kepala MTsN 2 Kuantan Singingi**



Rini Susanti, S.Pd, M.M
NIP. 197411102005012005

**Sentajo, Mei 2026
Guru Mata Pelajaran**



Lindawati, S.Pd
NIP.198504102025212005

Lampiran 6

Pertanyaan siklus I

1. Sebutkan 3 adab membaca Al-Qur'an?
2. Mengapa kita harus suci sebelum membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana sikap yang benar saat membaca Al-Qur'an di kelas?
4. Apa akibatnya jika seseorang membaca Al-Qur'an sambil bermain dan bercanda?
5. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus menghormati Al-Qur'an?

Pertanyaan siklus II

1. Apa yang dimaksud dengan doa?
2. Kapan saja waktu yang baik untuk berdoa?
3. Sebutkan 3 adab berdoa yang kamu ketahui!
4. Mengapa kita harus berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
5. Apa yang terjadi jika seseorang berdoa sambil bercanda?

Lampiran 7



Gambar 1 Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 2 Prasiklus



Gambar 3 siklus 1



Gambar 3 siklus 2

Daftar riwayat hidup



Nama : SELFIA ANSHARI
Npm : 220307080
Tempat Tanggal Lahir : Sentajo, 21 September 2004
No Hp/WA : -
Motto :
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

"Berpegang teguh pada ilmu, beramal dengan akhlak, dan bertawakal kepada Allah, karena ilmu tanpa akhlak kehilangan arah, dan usaha tanpa doa kehilangan keberkahan."